

RINGKASAN

AHMAD FAUZI. Pengendalian Hama Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Teluk Panji PT Supra Matra Abadi Labuhan Batu Selatan. *Pest Control of Oil Palm Mature Plant at (Elaeis guineensis Jacq.) Teluk Panji Estate PT Supra Matra Abadi South Labuhan Batu*. Dibimbing oleh MERRY GLORIA MELIALA.

Kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak makanan, minyak industri, dan bahan bakar nabati atau biodiesel. Kelapa sawit menjadi andalan Indonesia sebagai komoditas ekspor dan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Penurunan produksi dan produktivitas kelapa sawit dapat terjadi oleh gangguan organisme pengganggu tanaman. Perkebunan kelapa sawit dalam melakukan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT) harus dilakukan berdasarkan prinsip dan kriteria ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*). Tujuan dilakukannya kegiatan PKL adalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja di bidang budi daya tanaman kelapa sawit secara keseluruhan pada perkebunan besar, khususnya mampu menerapkan teknik budi daya kelapa sawit dengan baik, terutama pada aspek pengendalian hama mulai dari pencegahan sampai pengendalian pada tanaman menghasilkan kelapa sawit sehingga menghasilkan produksi dan produktivitas maksimal. Metode kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilakukan yaitu satu bulan menjadi karyawan harian lepas (KHL), satu bulan menjadi pendamping mandor, dan satu bulan menjadi pendamping asisten afdeling.

Hama yang menyerang tanaman menghasilkan kelapa sawit di Afdeling I adalah hama UPDKS yaitu ulat api dan ulat kantong. Sebelum dilakukan pengendalian, maka harus dilakukan deteksi awal terlebih dahulu. Deteksi yang dilakukan adalah EWS (*Early Warning System*). Berdasarkan sensus UPDKS yang dilakukan pada blok A15b dan A15g terdapat beberapa hama ulat api yaitu *Setothosea asigna* dan *Setora nitens* dalam jumlah yang sedikit, sedangkan untuk hama dominan ditemukan ulat kantong *Metisa plana*. Hasil rata-rata pokok yang terserang hama UPDKS sebanyak 42 pokok dengan intensitas serangan 20,7% dan luas serangan 5,6. Pengendalian biologi dilakukan dengan penanaman *beneficial plant* untuk hama UPDKS serta pemanfaatan burung hantu untuk hama tikus, sedangkan pengendalian kimia dan manual hanya dilakukan untuk hama UPDKS yaitu dengan pelaksanaan injeksi batang, serta pengendalian manual yang dilakukan adalah pengutipan kepompong.

Pengendalian hama yang dilakukan di Afdeling I Kebun Teluk Panji sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dilakukan secara manual, kimia dan biologi. Hama dominan yang ada di Afdeling I Kebun Teluk Panji adalah hama UPDKS meskipun hasil sensus yang dilakukan masih di bawah ambang batas ekonomi. Pengendalian dilakukan jika intensitas serangan $\geq 5\%$ untuk hama UPDKS. Pengendalian secara kimiawi dilakukan jika intensitas serangan $\geq 5\%$ untuk hama UPDKS. Pengendalian hama tikus dilakukan secara biologi menggunakan musuh alami burung hantu.

Kata kunci : *beneficial plant*, EWS, *Metisa plana*, *Setora nitens*, *Setothosea asigna*